

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah (A) Orientasi Kancas Penelitian, (B) Persiapan Penelitian, (C) Pelaksanaan Penelitian, (D) Analisis Data, (E) Pembahasan.

#### A. Orientasi Kancas Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk yang sudah mengambil mata kuliah Kewirausahaan. Universitas Medan Area beralamat di Jl. Kolam No.1/ Jln. Gedung PBSI No. 1- Medan Estate (Kampus I) dan Jl. Sei Serayu No. 70 A/ Jln setia Budi No.79 B Medan (Kampus II).

Latar belakang mendirikan Universitas Medan Area, adalah sebagai salah satu wujud penjabara UUD 1945 yaitu turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa serta merupakan wadah penampungan aspirasi dan hasrat masyarakat yang terus berkembang untuk menikmati pendidikan tinggi.

Universitas Medan Area diambil sebagai penghargaan atas perjuangan mempertahankan kemerdekaan oleh pejuang-pejuang 1945 di sekitar kota Medan yang lebih dikenal dengan nama “Pejuang-pejuang Medan Area”. Pada tahun 1983-1984 adalah sebagai tahun akademik pertama dimulainya Universitas Medan Area yang telah memiliki lima fakultas yaitu fakultas teknik, fakultas pertanian, fakultas ekonomi, fakultas hukum, serta fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Masing-masing Fakultas semuanya berstatus izin operasional, menyelenggarakan program pendidikan strata satu (S1). Dalam waktu yang *relatif* singkat pertengahan 1984 semua Fakultas telah memperoleh status terdaftar. Pengakuan dan kepercayaan pemerintah ini tertuang dalam surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 054/0/1984 tanggal 6 Maret 1984.

Sampai saat ini Universitas Medan Area telah memiliki tujuh Fakultas dengan 16 program studi untuk Strata 1 (S1) dan 4 program studi untuk Strata 2 (S2). Ketujuh fakultas tersebut adalah fakultas teknik, fakultas pertanian, fakultas ekonomi, fakultas hukum, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, fakultas psikologi serta fakultas biologi telah memiliki status TERAKREDITASI untuk semua program studi yang diselenggarakannya dengan grade rata-rata "B".

### **Visi dan Misi Subjek Penelitian**

Adapun visi "Menjadi Program studi yang unggul dalam bidang Psikologi yang berkarakter di tingkat regional dan nasional berdasarkan profesionalisme dan akhlak". Dan misi nya adalah;

- a. Menyelenggarakan pendidikan sarjana Psikologi yang berkualitas, berkarakter dan berakhlak.
- b. Pengembangan kelembagaan yang mengacu kepada komitmen peningkatan kualitas dengan berorientasi pada Profesionalisme, kekeluargaan, kebersamaan dan keterbukaan serta mampu bersaing di tingkat Regional dan Nasional.

- c. Menyelenggarakan kegiatan penelitian, pengkajian, dan pengembangan konsep-konsep keilmuan Psikologi yang berkarakter bagi kepentingan masyarakat.
- d. Mengimplementasikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan konsep-konsep keilmuan Psikologi yang berkarakter melalui pengabdian kepada masyarakat.
- e. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan dan kealumnian untuk membentuk budaya ilmiah yang berkarakter serta menumbuhkan sikap kewirausahaan.
- f. Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, lembaga pemerintahan dan swasta, lembaga lainnya yang terkait, dan profesi lain dalam hal pelayanan psikologis.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area.

## **B. Persiapan Penelitian**

### **1. Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Surat Pengambilan data yang dikeluarkan dan selanjutnya surat izin pengambilan data dengan nomor surat 2288/UMA/B/01.7/VII/2019. Langkah-langkah yang dilakukan guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak Universitas Medan Area mengeluarkan surat selesai pengambilan data.

## 2. Persiapan alat ukur penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Skala *sibling rivalry* yang dilihat dari urutan kelahiran disusun berdasarkan ciri-ciri *sibling rivalry* yang dikemukakan oleh Shaffer (2009) yaitu :

- d. Berperilaku *agresif* atau *resentment* (kekesalan, kemarahan, atau kebencian)  
Perasaan kesal dan marah akibat perilaku yang berbeda dari orang tua dilampiaskan kepada saudaranya (adik/kakak).
- e. Kompetisi atau Semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah)  
Persaingan saudara ini mengakibatkan salah satu atau antar saudara kandung berusaha menang dari saudaranya atau tidak suka mengalah dari saudaranya.
- f. Perasaan iri dengan mencari perhatian  
Biasanya ditunjukkan dengan mencari perhatian secara berlebihan seperti salah satu anak menyakiti dirinya sendiri saat melihat orang tua memuji saudaranya agar orang tua mengalihkan perhatian kepadanya.

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S)

diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Tabel I. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *sibling rivalry* Sebelum uji coba.

Variabel	Ciri-ciri	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
<i>Sibling Rivalry</i>	Berperilaku <i>agresif</i> atau <i>resentment</i>	1,5,13,17,21,33	6,10,18,26,28,32	12
	Perasaan Bersaing	7,11,15,19,27,31	2,22,24,30,34,36	12
	Perasaan iri	3,9,23,25,29,35	4,8,12,14,16,20	12
JUMLAH		18	18	36

### 3. Uji coba

Penyebaran alat ukur dilakukan pada tanggal 25 Juli 2019 Sampai dengan Selesai. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan uji coba skala penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai makna dan tujuan peneliti menyebarkan skala. Setelah para mahasiswa mengerti akan tata cara mengisi skala, maka skala dibagikan untuk segera diisi. Tidak ada ketentuan waktu dalam pengisian skala.

Setelah semua skala terkumpul, dilakukan penilaian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke kertas milimeter yang diformat sesuai dengan

keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur diketahui skala *sibling rivalry* dari 36 item, terdapat 7 item yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $< 0,3$ ; yaitu item nomor 4, 10, 18, 24, 31, 34, 36. Dan 29 item lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ ; *Cronbach Alpha* 0,840 yang berarti skala *sibling rivalry* tergolong reliabel.

#### 4. Hasil Uji Coba Skala *Sibling Rivalry*

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur diketahui skala *sibling rivalry* dari 36 item, terdapat 7 item yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $< 0,3$ ; yaitu item nomor 4, 10, 18, 24, 31, 34, 36. Dan 29 item lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ ; *Cronbach Alpha* 0,840 yang berarti skala *sibling rivalry* tergolong reliabel.

Tabel III. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *sibling rivalry* Setelah Uji Validitas

Variabel	Ciri-ciri	Aitem				Total
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
<i>Sibling Rivalry</i>	Berperilaku agresif atau <i>resentment</i>	1,5,13,17,21,33	-	6,26,28,32	10,18,	12
	Perasaan Bersaing	7,11,15,19,27	31	2,22,30	24,34,36,	12
	Perasaan iri	3,9,23,25,29,35	-	8,12,14,16,20	4	12
JUMLAH		17	1	12	6	36

### C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2019 Sampai dengan Selesai bertempat Universitas Medan Area beralamat di Jl. Kolam No.1/ Jln. Gedung PBSI No. 1- Medan Estate (Kampus I). Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Penelitian ini merupakan penelitian try out terpakai yang artinya data pada saat uji coba dipakai kembali untuk di analisis.

Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut. Skala yang disebar pada uji coba ini sebanyak 82 eksemplar dan kesemuanya dapat dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut, karena memenuhi syarat dengan memberikan jawaban sesuai petunjuk pengisian.

### D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur diketahui skala *sibling rivalry* dari 36 item, terdapat 7 item yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $< 0,3$ ; yaitu item nomor 4, 10, 18, 24, 31, 34, 36. Dan 29 item lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ ; *Cronbach Alpha* 0,840 yang berarti skala *sibling rivalry* tergolong reliabel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya.

### 1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa *sibling rivalry*, mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya untuk variabel *sibling rivalry* yang menggunakan skala likert. Apabila  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal.

Tabel III. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Sibling Rivalry	77,09	0,801	2,123	0,543	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata-rata

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

p = Signifikansi

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Sebagai kriterianya apabila nilai signifikan atau  $p$  beda  $> 0,050$  maka dinyatakan homogen dan apabila nilai

signifikan atau  $p$  beda  $< 0,050$  maka dinyatakan tidak homogen. Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians.

Tabel IV. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Variabel	Uji Homogen	F	P	Keterangan
Sibling Rivalry	Levene Statistic	3,155	0,148	Homogen

### 3. Uji Komparatif

Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif pada tiga sampel penelitian. Sampel dinyatakan tidak saling berkaitan (*independent*), bila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas. Diketahui ada perbedaan sibling rivalry ditinjau dari urutan kelahiran Hal ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan  $F=3,155$ . Hasil ini juga diketahui dengan melihat nilai koefisien yang memiliki signifikansi  $0.000 < 0.050$ , hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050 yaitu 0,000. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan *Sibling Rivalry* ditinjau Dari Urutan Kelahiran. Diasumsikan anak sulung lebih memiliki *Sibling Rivalry* yang tinggi dibandingkan dengan anak tengah dan anak bungsu, dinyatakan diterima. Hasil perhitungan analisis varians satu jalur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. Rangkuman Hasil Analisis Varians

Sumber	JK	Db	RK	F	P	Keterangan
Between Groups	5847,139	2	2923,570	82,921	0.000	Signifikan
Within Groups	2785,312	79	35,257	-	-	-
Total	8623,451	81	-	-	-	-

### a. Mean Hipotetik

Untuk variable *Sibling Rivalry* jumlah butir yang valid adalah sebanyak 29 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(29 \times 1) + (29 \times 4) : 2 = 72,5$ .

### b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis korelasi diketahui bahwa mean empirik variabel *Sibling Rivalry*, mean empiriknya adalah 77,09, sedangkan untuk variabel *Sibling Rivalry* anak sulung adalah 78,89. Untuk variabel *Sibling Rivalry* anak tengah adalah 72,58. Dan untuk variabel *Sibling Rivalry* anak bungsu adalah 65,90.

### c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi *Sibling Rivalry*, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel *Sibling Rivalry* bilangan SD adalah 6,123, Untuk variabel *Sibling Rivalry* anak sulung bilangan SD adalah 4,693. Untuk variabel *Sibling Rivalry* anak tengah 5,183, Untuk variabel *Sibling Rivalry* anak bungsu 5,364.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabel *Sibling Rivalry*, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada di atasnya maka *Sibling Rivalry* tergolong tinggi/baik. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka *Sibling Rivalry* tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata

hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada di bawahnya maka *Sibling Rivalry* tergolong rendah/kurang baik.

Tabel VII. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Sibling Rivalry	6,123	72,5	77,09	Sedang
Sulung	4,693	72,5	78,89	Tinggi
Tengah	5,183	72,5	72,58	Sedang
Bungsu	5,364	72,5	65,90	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa *Sibling Rivalry* tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 72,5 dan nilai mean empirik sebesar 77, 09 Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa *Sibling Rivalry* anak sulung tergolong tinggi dengan nilai empirik sebesar 78,89. *Sibling Rivalry* anak tengah tergolong sedang dengan nilai empirik sebesar 72,58. *Sibling Rivalry* anak bungsu tergolong rendah dengan nilai empirik sebesar 65,90.

### E. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif pada tiga sampel penelitian. Sampel dinyatakan tidak saling berkaitan (*independent*), bila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas. Diketahui ada perbedaan *sibling rivalry* ditinjau dari urutan kelahiran Hal ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan  $F=3,155$ . Hasil ini juga diketahui dengan melihat nilai koefisien yang memiliki signifikansi  $0.000 < 0.050$ , hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050 yaitu 0,000. Dengan

demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan *Sibling Rivalry* ditinjau Dari Urutan Kelahiran. Diasumsikan anak sulung lebih memiliki *Sibling Rivalry* yang tinggi dibandingkan dengan anak tengah dan anak bungsu, dinyatakan diterima.

Hal ini sesuai dengan teori faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian *sibling rivalry* menurut Priatna dan Yulia (2006) diantaranya perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, pengetahuan ibu, pengaruh orang luar, dan pola asuh. Perhatian termasuk pola asuh orang tua yang sangat mempengaruhi, perhatian bisa diberikan kepada anak setiap harinya, agar semua anak merasa mereka diperdulikan atau merasa disayangi oleh orangtua mereka.

Menurut Adler (dalam Alwisol, 2015) mengembangkan teori urutan lahir didasarkan pada keyakinannya bahwa keturunan, lingkungan dan kreativitas individual bergabung menentukan kepribadian. Dalam sebuah keluarga, setiap anak lahir dengan unsur genetik yang berbeda, masuk kedalam seting sosial yang berbeda. Karena itu penting untuk melihat urutan kelahiran (anak pertama, kedua, dan seterusnya), dan perbedaan cara orang menginterpretasi pengalamannya. Anak sulung mendapat perhatian yang utuh dari orang tuanya, sampai perhatian itu terbagi saat dia mendapat adik. Perhatian dari itu cenderung membuat anak memiliki perasaan mendalam untuk menjadi superior/kuat, kecemasannya tinggi, dan terlalu dilindungi.

Dalam upaya mengetahui kondisi *Sibling Rivalry*, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing

variabel. Untuk variabel *Sibling Rivalry* bilangan SD adalah 6,123, Untuk variabel *Sibling Rivalry* anak sulung bilangan SD adalah 4,693. Untuk variabel *Sibling Rivalry* anak tengah 5,183, Untuk variabel *Sibling Rivalry* anak bungsu 5,364.

Urutan anak dalam keluarga juga berpengaruh terhadap respon *sibling rivalry*. Anak pertama biasanya cenderung menjadi anak yang paling cerdas di dalam keluarganya dan biasanya cenderung bersifat serius. Hal ini diakrenakan anak pertama telah mendapatkan perhatian yang penuh dan tidak terbagi selama bertahun tahun hingga kelahiran adik barunya. Sedangkan anak kedua cenderung bersikap santai, yang kadang tidak terlalu memikirkan prestasi dan pendidikan, tetapi sebaliknya, anak kedua adalah orang yang sangat bersahabat dan suka bermain. Berbeda dengan anak ketiga yang cenderung percaya diri dan mampu memecahkan masalahnya sendiri, karena ia berpikir tidak baik jika terlalu bergantung dan merepotkan orang lain. Hal ini memungkinkan terjadinya perselisihan antar satu sama lain, karena mungkin adanya perbedaan pendapat dan mereka merasa terganggu dengan kegiatannya masing-masing (Hargianto, 2008). Seringkali para orang tua tidak sadar bahwa rasa iri yang dimiliki oleh salah satu anaknya muncul karena sikap orangtua itu sendiri. Tanpa sadar, dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang secara tidak langsung membanding-bandingkan anaknya. Pengetahuan orangtua dan pola pengasuhan yang tidak tepat juga memberikan dampak terhadap reaksi *toddler* terdapat kehadiran saudara kandung barunya.